**PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU KELAS DALAM MENGGUNAKAN MEDIA
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 84 PAREPARE**

*(Application of Academic Supervision to Improve the Professional Competence of Class Teachers in
Using Learning Media at SD Negeri 84 Parepare)*

Kaharuddin

kaharuddin84@gmail.com

Kepala SD Negeri 84 Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendapatkan deskripsi empirik tentang supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dalam menggunakan media pembelajaran di SD Negeri 84 Parepare Semester Genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Sekolah/Action Research School terhadap pelaksanaan Kemampuan Proses Pembelajaran guru setiap melaksanakan pembelajaran pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 84 Parepare tersebut dilakukan tindakan dengan maksud meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Humberman dengan langkah-langkah :(1) pengumpulan dan telaah data, (2) deskripsi komperatif, (3) penyajian data dan (4) verifikasi menarik kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh: (1) Pelaksanaan supervisi akademik terhadap para guru di SD Negeri 84 Parepare sejak pelaksanaan pra siklus, siklus pertama dan siklus ke dua mengalami peningkatan terbukti bahwa hasil penilaian rata-rata pada studi awal untuk pelaksanaan pembelajaran adalah 62,89% dan penggunaan media pembelajaran mencapai 58,75%. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan karena setelah dilakukan supervisi akademik penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 80,47%, penggunaan media pembelajaran mencapai 73,75%. Sedangkan pada siklus II telah memperoleh hasil yang optimal yakni pelaksanaan pembelajaran adalah 90,23%, penggunaan media pembelajaran mencapai 88,75%. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi professional guru dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif; (2) Melalui supervisi akademik terhadap 4 orang guru kelas di SD Negeri 84 Parepare semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penggunaan media, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci : Supervisi akademik, peningkatan kompetensi guru menggunakan media pembelajaran.

ABSTRAK

This study aims to obtain an empirical description of academic supervision to improve the competence of classroom teachers in using learning media at SD Negeri 84 Parepare Even Semester 2017/2018 academic year. This study applies School Action Research/Action Research School to the implementation of the Learning Process Ability of teachers every time they carry out learning in the even semester of the 2017/2018 school year SD Negeri 84 Parepare is carried out with the aim of increasing teacher competence in using learning media so that student learning outcomes increase. Data analysis used the interactive model of Miles and Humberman with the steps: (1) collecting and analyzing data, (2) comparative description, (3) presenting data and (4) verifying drawing conclusions. The results obtained: (1) The implementation of academic supervision of teachers at SD Negeri 84 Parepare since the implementation of the pre-cycle, first cycle and second cycle has increased, it is proven that the average assessment result in the initial study for the implementation of learning is 62.89% and the use of learning media reached 58.75%. While in the first cycle there was an increase because after academic supervision the preparation of the lesson plan was 80.47%, the use of learning media reached 73.75%. While in the second cycle has obtained optimal results, namely the implementation of learning is 90.23%, the use of learning media reaches 88.75%. Based on the research results prove that through academic supervision can improve the professional competence of teachers in learning, so that the learning process is more effective; (2) Through academic supervision of 4 class teachers at SD Negeri 84 Parepare in the even semester of the 2017/2018 academic year, teachers can improve the professional competence of teachers in using media, so that students' motivation and learning outcomes increase.

Keywords: Academic supervision, teacher competency improvement using learning media.

PENDAHULUAN

Mewujudkan pendidikan bermutu di SD Negeri 84 Parepare khususnya memang tidak semudah membalik telapak tangan karena mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh komponen guru saja tetapi komponen lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hal yang paling penting dalam membangun pendidikan bermutu harus dimulai dari membangun guru. Guru merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Dengan kurikulum dan sarana prasarana yang baik, belumlah dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu, jika tanpa ditunjang oleh guru yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan kompetitif keberadaan guru memiliki peran yang sangat strategis sehingga setiap guru harus secara terus-menerus meningkatkan profesionalismenya.

Peneliti sebagai leader sheep memiliki peran ganda yakni disamping mengajar tatap muka 6 jam pelajaran dalam 1 minggu juga disampiri tugas tambahan sebagai penanggung jawab pengelola sekolah secara keseluruhan. Peran Peneliti dalam hal ini sangat strategis karena kualitas pendidikan di sekolah sangat tergantung bagaimana pengelolaan sekolah yang efektif. Oleh karena peran penting Peneliti tersebut maka sudah seharusnya fungsinya dilaksanakan dalam melakukan supervisi akademik yang terstruktur dan terus menerus pelaksanaannya.

Berdasarkan data riil yang ada di sekolah, ternyata guru kelas dan guru mata pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) guru yang menggunakan media pembelajaran rata-rata dari 8 guru dan dilaksanakan secara efektif jika diprosentase mencapai 54,02 %, (3) media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran secara efektif rata-rata dari 8 guru jika diprosentase mencapai 50 %. Dari 4 orang guru kelas belum ada yang memiliki standar kriteria kinerja dan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan berdasarkan indikator kinerja dan keberhasilan guru dikatakan berhasil memiliki kompetensi secara efektif dalam

menggunakan media pembelajaran apabila 75 % memenuhi standar ketuntasan minimal atas kinerjanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir semua guru di SD Negeri 84 Parepare di dalam melaksanakan proses pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran secara efektif.

Media pembelajaran hal yang penting dalam proses pembelajaran karena media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut: (1) memberikan dasar – dasar yang konkret untuk berfikir (2) menarik perhatian siswa (3) meletakkan dasar – dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga memungkinkan hasil belajar dapat tersimpan lebih lama (4) memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga usaha belajar mandiri lebih berkembang dan (5) membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien dan memiliki pengalaman belajar beragam. Menurut Sadiman¹ media pembelajaran berfungsi sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian bahan pembelajaran (2) menghilangkan sifat pasif siswa dalam pembelajaran karena media dapat menimbulkan kegairahan belajar dan (3) mengatasi kesulitan guru untuk membantu pembelajaran sehingga memudahkan dalam mengajar menghadapi beragam keunikan siswa.

Peneliti sebagai leader ship di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam ikut serta mengendalikan proses pembelajaran yang bermutu. Melalui fungsi manajemen baik planning, organizing, actuating dan controlling Peneliti dapat melakukan supervisi akademik secara terstruktur untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi akademik tersebut bertujuan melakukan tindakan/ action manajerial untuk mengetahui secara jelas bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran dengan secara efektif menggunakan media pembelajaran. Di samping itu supervisi akademik dilakukan sebagai alat kontrol terhadap tugas guru

¹Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali. 1986, h. 78

sebagai tenaga profesional, apakah dari sisi kompetensi profesional dan pedagogiknya sudah terpenuhi atau belum. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metodologi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran/alat peraga, bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana guru melakukan evaluasi, dan bagaimana guru melaksanakan tindak lanjut dalam pembelajaran.

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru.

Aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya. Pertama, apa yang disebut dengan substantive aspects of professional development (yang selanjutnya akan disebut dengan aspek substantif). Aspek ini menunjuk pada kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik. Aspek ini menunjuk pada kompetensi yang harus dikuasai guru. Penguasaannya merupakan sokongan terhadap keberhasilannya mengelola proses pembelajaran. Ada empat kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik, yaitu yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Aspek substansi pertama dan kedua merepresentasikan nilai, keyakinan, dan teori yang dipegang oleh guru tentang hakikat pengetahuan, bagaimana murid-murid belajar, penciptaan hubungan guru dan murid, dan faktor lainnya. Aspek ketiga berkaitan dengan seberapa luas pengetahuan guru tentang materi atau bahan pelajaran pada bidang studi yang diajarkannya. Kedua, apa yang disebut dengan professional development competency areas (yang selanjutnya akan disebut dengan aspek kompetensi). Aspek ini menunjuk pada luasnya setiap aspek substansi. Guru tidak berbeda dengan kasus profesional lainnya. Ia

harus mengetahui bagaimana mengerjakan (know how to do) tugas-tugasnya. Ia harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana merumuskan tujuan akademik, murid-muridnya, materi pelajaran, dan teknik akademik. Tetapi, mengetahui dan memahami keempat aspek substansi ini belumlah cukup. Seorang guru harus mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya. Dengan kata lain, ia harus bisa mengerjakan (can do). Selanjutnya, seorang guru harus mau mengerjakan (will do) tugas-tugas berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Percumalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, apabila ia tidak mau mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya. Akhirnya seorang guru harus mau mengembangkan (will grow) kemampuan dirinya sendiri. Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.²

Permasalahan proses pembelajaran mengalami kegagalan sebenarnya disebabkan oleh guru. Hal yang paling utama adalah guru belum secara efektif menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu adanya pembelajaran yang kurang efektif memerlukan pemecahan, yakni bagaimana usaha guru dapat memberikan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan baik. Guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat dan relevan sebagai salah satu alternatif sehingga pembelajaran akan berlangsung menarik, mengesankan, menyenangkan dan memotivasi belajar siswa. Oleh karena itu Kepala Sekolah dalam hal ini selaku peneliti mencoba melakukan tindakan nyata mengfungsikan sebagai seorang manajerial melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran berlangsung secara efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Supervisi Akademik

²Depdiknas, *Metode dan Tehnik Supervisi*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008. h. 176

a. Pengertian Supervisi Akademik

Menurut pendapat Darma³ bahwa supervisi akademik merupakan bantuan dalam rangka perbaikan dan pengembangan situasi belajar mengajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Dalam hal ini supervisi pembelajaran lebih ditekankan sebagai usaha memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pembelajaran.

Berbagai prinsip-prinsip supervisi menurut Darma⁴ sebagai berikut: (1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah. (2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran. (3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen. (4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya. (5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi. (6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. (7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran. (8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran. (9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. (10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi. (11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor. (12) Berkesinambungan. (13) Terpadu.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi diantaranya adalah : (1) meningkatkan disiplin kerja secara luas (2) memecahkan masalah – masalah yang dihadapi guru di dalam kelas (3) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (4) mengembangkan kurikulum, (5) mengembangkan kelompok kerja guru, dan

meningkatkan serta memotivasi kerja guru (6) membimbing pengembangan profesi guru (7) mewujudkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan dalam tugas.

c. Manfaat Supervisi Akademik

Manfaat supervisi menurut Darma⁵ khususnya bagi kepala sekolah itu sendiri adalah untuk memberikan informasi dan memberikan wawasan mengenai teknik supervisi kaitannya dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kepala Sekolah akan mampu melakukan analisa terhadap kekurangan dan kelemahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Dengan hal tersebut Kepala Sekolah akan dapat ikut serta memecahkan masalah- masalah manajemen kelas bersama guru.

Manfaat supervisi Kepala Sekolah bagi guru adalah untuk melakukan identifikasi terhadap berbagai kekurangan serta potensi yang ada pada diri guru itu sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai kaca benggala dan introspeksi diri dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan guru mengenali kekurangan serta mengetahui potensi diri maka dapat dijadikan sebagai refleksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di kelas.

Sedangkan manfaat supervisi yang dilaksanakan Kepala Sekolah bagi siswa adalah untuk memberikan motivasi belajar para siswa serta adanya perhatian Kepala Sekolah terhadap siswa sehingga mampu memberikan pelayanan dalam pembelajaran yang berdampak meningkatkan prestasi belajar siswa .

d. Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran

Istilah kinerja atau prestasi kerja berasal dari kata *job performance* yaitu prestasi kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁶ Kinerja diartikan juga sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas

³Darma, *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008, h. 89

⁴Darma, *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008, h. 96

⁵Darma, *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008, h. 120

⁶Darma, *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008, h. 220

dasar kompetensi yang dimilikinya. Istilah kinerja tidak dapat dipisahkan dengan bekerja karena kinerja merupakan hasil dari proses seseorang bekerja.

Dalam konteks tersebut maka kinerja adalah hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan atau persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat dimaknai sebagai ekspresi potensi seseorang berupa perilaku atau cara seseorang dalam melaksanakan tugas, sehingga menghasilkan suatu produk (hasil kerja) yang merupakan wujud dari semua tugas serta tanggung jawab pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan rumusan di atas maka kemampuan guru dalam proses pembelajaran adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data tentang kualitas pekerjaan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai kepala sekolah. Tugas pokok guru adalah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen kelas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran SD dinilai oleh Kepala Sekolah SD yang bersama-sama dalam satu sekolah. Untuk memenuhi persyaratan penilaian dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan sistem penilaian kinerja setidaknya mempunyai dua elemen pokok yaitu: (a) spesifikasi tugas yang harus dikerjakan dan kriteria yang dapat memberikan penjelasan bagaimana kinerja yang baik (*good performance*), dan (b) adanya mekanisme untuk pengumpulan informasi dan pelaporan mengenai terpenuhi atau tidaknya perilaku yang terjadi dalam kenyataan dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan.⁷

2. Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Guru memiliki fungsi mengajar sekaligus mendidik artinya apa yang disampaikan guru di depan kelas tidak semata-mata mentranfer ilmu pengetahuan dan teknologi semata tetapi bagaimana guru membimbing, melatih dan menilai serta mengevaluasi agar

siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang mantap tetapi juga berperilaku yang baik. Guru juga harus memiliki rasa asih, asah, dan asuh agar kehadirannya diharapkan siswa artinya kehadiran guru di depan kelas tidak sekedar mentranfer ilmu tetapi juga dapat dijadikan sebagai orang tua sekaligus Bapak dan Ibu anak-anaknya yakni siswa di kelasnya. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan diperjelas dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 diuraikan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru terdiri dari empat kompetensi yakni: profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dua kompetensi guru yang berkaitan dengan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berorientasi terhadap guru itu sendiri tentang penguasaan materi pembelajaran yang diampunya. Sedangkan subkompetensi profesional guru sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

b. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik artinya ilmu mendidik anak. Oleh karena itu dalam kompetensi ini diharapkan seorang guru mampu membimbing dan melatih agar perilaku siswa dari yang sebelumnya tidak baik menjadi baik, tidak bisa menjadi bisa, dan tidak tahu menjadi tahu. Dalam kompetensi pedagogik ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial,

⁷Darma, *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008, h. 235

- kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
 - 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - 6) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
 - 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
 - 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas dan Efisiensi

Efektif atau disebut juga berhasil guna atau tepat guna ialah cara melakukan sesuatu pekerjaan yang benar (*do the right things*), sedangkan efisiensi (daya guna) ialah cara melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*).

Guru sebagai perancang pembelajaran harus berusaha memberikan kepuasan bagi siswanya. Dijelaskan dalam *low of learning* bahwa antara guru dan siswa harus ada ikatan stimulus dan respon sehingga hasil belajar akan dapat memberikan kesenangan dan kepuasan.⁸ Oleh karena itu kegiatan pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif apabila adanya respon positif dari

yang mendapatkan informasi dalam hal ini siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara tepat guna dan berhasil guna. Dari penjelasan tersebut jika ditinjau dari efisiensi bahwa dari tenaga dan waktu yang relatif singkat serta pembiayaan yang relatif murah akan mendapatkan hasil yang efektif. Dengan demikian perlu dirancang kegiatan yang efektif dan efisien agar memberikan hasil yang maksimal tetapi dengan biaya yang rendah.

b. Hakikat Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik akan tetapi proses pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektivitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Guru harus selalu memiliki gagasan yang kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan karena guru harus mampu mengembangkan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan media mengajar, penilaian belajar dengan baik. Gagasan itu tidak hanya dalam tataran teori atau khayalan tetapi harus diimplementasikan dalam pembelajaran.

c. Ciri-ciri Pembelajaran yang Efektif

Ada beberapa ciri pembelajaran efektif yang dirumuskan oleh Eggen & Kauchak (1998)⁹ dalam bukunya Warsita adalah:

- 1) Peserta didik menjadi pengkaji

⁸Nana Sujana, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2011, h. 130

⁹Warsita, *Menuju Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Rosdakarya. 2008, h. 289

- yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
 - 3) Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
 - 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
 - 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
 - 6) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

d. Proses Pembelajaran Efektif

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan haruslah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁰

Proses Pembelajaran ada tiga tahap seperti berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses

pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru;

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
 - b) Mengkondisikan peserta didik tentang apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan apa yang akan didapatkan sebagai hasil belajar yang akan mereka ikuti.
- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Kelima langkah dalam **pendekatan saintifik** tersebut adalah (1) mengamati (*observing*), (2) menanya (*questioning*), (3) mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), (4) menalar atau mengasosiasikan (*associating*), dan (5) mengkomunikasikan (*communicating*).

- a) Mengamati (*observing*)

Peserta didik menggunakan panca inderanya untuk mengamati fenomena yang relevan dengan apa yang dipelajari. Misalnya untuk mata pelajaran IPA: peserta didik mengamati pelangi, untuk mata pelajaran Bahasa Inggris: peserta didik mendengarkan percakapan, dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia: peserta didik membaca teks. Fenomena yang dapat diamati secara langsung maupun melalui media audio visual. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peserta didik mendapatkan pengetahuan secara faktual, pengalaman, dan serangkaian informasi yang belum diketahui (*gap of knowledge*). Kegiatan mengamati juga akan membantu peserta

¹⁰Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN), Pasal 19, Jakarta: Kementerian pendidikan Nasional.

didik menginventarisasi segala sesuatu yang belum diketahuinya tersebut. Supaya kegiatan mengamati dapat terlaksana dengan baik, maka sebaiknya guru perlu menemukan fenomena yang akan diamati, merancang, mempersiapkan, menunjukkan atau menyediakan sumber belajar yang relevan dengan Kompetensi Dasar atau materi pembelajaran yang akan diamati oleh peserta didik.

b) Menanya

Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahaminya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat mencakup jawaban tentang pertanyaan faktual, konseptual, maupun prosedural, sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Hasil dari kegiatan ini adalah serangkaian pertanyaan peserta didik, khususnya yang mengarah atau relevan dengan indikator-indikator Kompetensi Dasar yang sudah dirumuskan. Guru membantu peserta didik dalam merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui, agar dapat melakukan atau menciptakan sesuatu. Misalnya, guru membantu peserta didik dengan merumuskan pertanyaan pancingan terkait dengan apa yang sedang diamati.

c) Mengumpulkan Informasi /Mencoba

Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai teknik, misalnya: melakukan eksperimen, mengamati objek atau aktivitas, wawancara dengan narasumber, membaca buku pelajaran/kamus/ensiklopedia/serangkai an data statistik. Sedangkan guru memfasiltasi sumber-sumber belajar, lembar kerja (*worksheet*), media, serta alat peraga, alat dan bahan eksperimen. Guru juga bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengisi lembar kerja, menggali informasi tambahan yang dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Hasil dari

kegiatan ini adalah serangkaian data atau informasi yang relevan dengan serangkaian Kompetensi Dasar.

d) Menalar/Mengasosiasi

Peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan. Dalam tahap kegiatan ini, peserta didik memecah, memilah, dan memilih informasi, mengklasifikasikan, atau menghitung dengan cara tertentu untuk menjawab pertanyaan. Pada langkah ini, guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengidentifikasi, mengklasifikasi, atau menghubungkan data dan informasi yang diperoleh. Hasil akhir dari tahap ini adalah simpulan-simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan.

e) Mengomunikasikan

Peserta didik menyampaikan simpulan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau menyampaikannya melalui media lain. Pada kegiatan ini, peserta didik dapat juga dapat memajang atau memamerkan hasil karyanya di ruang kelas atau mengunggah (*upload*) pada blog yang dimiliki. Guru memberikan umpan balik, memberikan penguata, dan memberikan penjelasan secara lebih luas, membantu peserta didik untuk menentukan butir-butir penting dan simpulan yang akan dipresentasikan.

3) Penutup

Kegiatan penutup ditujukan untuk beberapa hal pokok, *Pertama*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik. Pengayaan dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik dengan membaca buku pelajaran atau sumber informasi lainnya untuk memantapkan pemahaman materi. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mengakses sumber-sumber informasi dari internet. *Kedua*, guru dapat memberikan kegiatan remedial apabila terdapat peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, guru dapat memberikan tugas tuma dan

memberitahukan materi atau kompetensi berikutnya yang akan dipelajari, selain itu pada kegiatan penutup, dilakukan:

- a) Melakukan penguatan dan menyimpulkan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b) Melakukan penilaian terhadap peserta didik dan melakukan analisa terhadap hasil belajar.
- c) Melakukan tindak lanjut dan membahas topik tentang pembelajaran berikutnya.

4. Media Pembelajaran

a. Hakikat Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dalam bentuk jamak yakni *medium* yang mengandung arti perantara, artinya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan.¹¹ Media merupakan alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dari seorang nara sumber kepada penerimanya.¹² Media pembelajaran berbeda dengan alat pembelajaran. Alat pembelajaran merupakan alat yang dipakai untuk menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar. Media pembelajaran atau alat peraga pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk membantu penyampaian pesan atau informasi dari guru sebagai nara sumber yang disampaikan kepada siswa sebagai penerima. Agar pesan dapat diterima dengan baik. Sedangkan informasi yang disampaikan guru kepada siswa berupa materi ajar yang mengacu kepada kurikulum yang berlaku.

Alat peraga pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengvisualisasikan suatu konsep pembelajaran. Sebagai contoh; model permainan ular tangga, papan magnet, gambar berseri, *tape recorder*, radio, televisi, dan lain sebagainya. Berbagai contoh media pembelajaran di atas penggunaannya disesuaikan dengan konsep yang akan

diajarkan. Oleh karena itu membutuhkan keaktifan seorang guru dalam menyediakan alat pembelajaran yang tepat guna dan efektif penggunaannya.

b. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Tujuan dipergunakannya media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan dapat diserap seoptimal mungkin.¹³ Informasi yang dikomunikasikan melalui lambang verbal (berupa rangkaian kata – kata) dalam pembelajaran PKn diserap siswa amat kecil sebab informasi yang abstrak sangat sulit dipahami.

Media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga pengetahuan yang disampaikan dapat diserap secara lebih optimal dan lebih mengesan. Di samping itu dengan media pembelajaran siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar secara optimal. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal pula. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut: (1) memberikan dasar – dasar yang konkret untuk berfikir (2) menarik perhatian siswa (3) meletakkan dasar – dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga memungkinkan hasil belajar dapat tersimpan lebih lama (4) memberikan pengalaman nyata kepada siswa sehingga usaha belajar mandiri lebih berkembang dan (5) membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien dan memiliki pengalaman belajar beragam. Sedangkan menurut *Sadiman*¹⁴ media pembelajaran berfungsi sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian bahan pembelajaran (2) menghilangkan sifat pasif siswa dalam pembelajaran karena media dapat menimbulkan kegairahan belajar dan (3) mengatasi kesulitan guru untuk membantu pembelajaran sehingga memudahkan dalam mengajar menghadapi beragam keunikan siswa.

c. Penggolongan Media Pembelajaran

¹¹Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1987, h. 72

¹²Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa Indonesia*, Klaten: Intan Pariwara, 1987, h. 3

¹³Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa Indonesia*, Klaten: Intan Pariwara, 1987, h. 22

¹⁴Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali. 1986, h. 11

Secara garis besar media pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga macam yakni: (1) media pandang, (2) media dengar, dan (3) media pandang dengar. Untuk lebih jelasnya ke tiga macam media tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Media Pandang

Media pandang adalah media penyampaian pesan atau informasi melalui penglihatan¹⁵ Media tersebut terdapat dua macam yakni media pandang nonproyeksi dan media pandang proyeksi. Media pandang nonproyeksi contohnya: papan tulis, papan flannel, papan magnetis, papan beseri, dan lain sebagainya. Sedangkan media proyeksi contohnya yakni: OHP, Slide, film strip, film bisu, dan lain sebagainya.

2) Media Dengar

Media dengar merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui indera pendengar¹⁶ Untuk memudahkan pesan dapat diterima dipergunakan bahasa yang padat, tepat, sederhana dan menarik. Diantaranya menggunakan media kaset rekaman, radio, piringan hitam, dan sebagainya.

Berbagai kelebihan media dengar yakni: (1) dapat digunakan untuk pengajaran kelompok maupun individual, (2) dapat membawakan pesan verbal dengan lebih dramatis, (3) praktis karena mudah dibawa kemana – mana, dan (4) lebih efektif dan efisien penggunaannya. Sedangkan kelemahan dari media dengar yakni; (1) komunikasi yang diperoleh hanya satu arah sehingga tidak terdapat umpan balik secara langsung, (2) pendengar cenderung pasif sehingga tidak memahami makna yang didengarnya.

3) Media Pandang Dengar

Media pandang dengar adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui penglihatan

sekaligus pendengar.¹⁷ Media ini merupakan perpaduan dua media sekaligus yakni pandang dan dengar, contohnya televisi, VCD, film suara, slide suara, dan sebagainya.

Kerangka Pikir

Setelah peneliti atau supervisor berdiskusi dengan guru senior, ditetapkanlah bahwa adanya perubahan yang signifikan atas dilaksanakannya supervisi akademik. Dalam persiapan penelitian ini diperlukan persamaan persepsi dan persamaan konsep antara supervisor dan guru senior tentang Penelitian Tindakan Sekolah. Pertama-tama peneliti menetapkan ide awal yang terbentuk setelah peneliti melaksanakan studi pendahuluan, yang ternyata pada studi awal, guru masih memiliki berbagai kekurangan dalam mengelola kelasnya, baru sebagian kecil guru yang mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, supervisor dan guru senior berdiskusi dan memutuskan mengadakan perbaikan melalui siklus pertama. Setelah siklus pertama dilaksanakan ternyata menurut supervisor dan guru senior masih perlu dilaksanakan perbaikan kembali melalui siklus kedua. Dalam siklus kedua ternyata telah dinyatakan berhasil dan disepakati tindakan diberhentikan karena guru telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab mengelola kelasnya dengan sebaik-baiknya.

Untuk mengetahui adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perbaikan kemampuan guru dalam proses pembelajaran diperlukan indikator kinerja dan kriteria keberhasilan. Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan dan efektifitas guru dalam proses pembelajaran secara individual yakni:

1. Guru sebelum melakukan pembelajaran telah melaksanakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi

¹⁵Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1987, h. 11

¹⁶Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1987, h. 20

¹⁷Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1987, h. 50

dan pembelajaran yang dilaksanakan melalui penggunaan media konkret, media semi konkret dan tahap terakhir adalah abstrak.

3. Langkah berikutnya guru dalam pembelajaran adalah melakukan evaluasi sesuai dengan tujuan yang diprogramkan.
4. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan yang dilanjutkan dengan tindak lanjut guru dalam melaksanakan perbaikan dan pengayaan dalam pembelajaran. Indikator bahwa guru telah memiliki kinerja yang baik jika diprosentase secara keseluruhan tugas aktivitas guru dalam pembelajaran telah mencapai 75 % seluruh persyaratan tersebut terpenuhi.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka di atas dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif.
2. Dalam menggunakan media pembelajaran diduga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Indikator Keberhasilan

Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan guru dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif yang ditunjukkan dengan respons yang antusias dalam pembelajaran baik secara individual, klasikal maupun dalam kelompok.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh hasil maksimal yakni tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai sama atau lebih dari 75%.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah para guru SD Negeri 84 Parepare pada Semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh bersumber dari data primer, sekunder dan tersier yakni: Peneliti, para guru, dan siswa Semester genap tahun

pelajaran 2017/2018. Peneliti berusaha meneliti guru Kelas yang berada di SD Negeri 84 Parepare dengan melakukan penelitian supervisi akademik terhadap 4 orang guru. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan April 2018.

Penelitian yang digunakan adalah kredibilitas yakni pengujian secara triangulasi dan perpanjangan waktu di lapangan. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi dengan dengan sumber data lain, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik data hasil pengamatan, wawancara, tes dan angket, sehingga data yang diperoleh dapat diuji keabsahannya.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui :

1. Melaksanakan penilaian pada awal sebelum guru disupervisi.
2. Melakukan tes perbuatan dalam proses pembelajaran.
3. Melakukan penilaian pada setiap akhir

Secara garis besar analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan prosedur yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan dan Telaah Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Verifikasi dan Menarik
5. Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Pra Siklus

Peneliti merencanakan penelitian tindakan sekolah di SD Negeri 84 Parepare yakni melakukan supervisi akademik terhadap guru kelas dan guru mata pelajaran dengan maksud ingin memperoleh pemanfaatan sejauh mana efektifitas pembelajaran dengan dilaksanakannya supervisi kelas.

Berdasarkan studi awal sebelum dilaksanakannya supervisi akademik, guru belum seluruhnya menggunakan media pembelajaran yang tepat, metode yang digunakan monoton cenderung membosankan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran rendah. Hal tersebut menunjukkan perlunya dilakukan proses belajar mengajar ulang dengan melakukan perubahan cara mengajar

yakni dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan penggunaan metode yang relevan, serta pendekatan mengajar yang memiliki prinsip-prinsip PAIKEM.

Penelitian ini dilaksanakan pada guru kelas sejumlah 4 orang di SD Negeri 84 Parepare pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dilakukan penelitian ternyata masih banyak guru yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Hal tersebut terbukti sebagian guru belum melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, belum adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar.

Tabel 4.1: Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	Rata-Rata Skor	Hasil (%)
1	Persiapan buku pelaksanaan teks pembelajaran	4	2,50	62,50
2	Persiapan guru melaksanakan pengelolaan kelas	4	2,50	62,0
3	Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran	4	2,25	56,25
4	Kegiatan inti pembelajaran dalam Kegiatan mengamati	4	2,50	62,50
5	Kegiatan inti pembelajaran dalam Kegiatan menanya	4	3,00	75,00
6	Kegiatan inti pembelajaran dalam kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba	4	2,25	56,25

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	Rata-Rata Skor	Hasil (%)
7	Kegiatan inti pembelajaran dalam Kegiatan menalar/mengasosiasi	4	2,50	62,50
8	Kegiatan inti pembelajaran dalam Kegiatan mengkomunikasikan	4	2,25	56,25
9	Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran	4	2,75	68,75
10	Keterampilan penguasaan materi pembelajaran	4	2,75	68,75
11	Keterampilan dalam mengelola waktu pembelajaran	4	2,25	56,25
12	Keterampilan guru dalam tehnik tanya jawab	4	2,50	62,50
13	Keterampilan guru dalam pemberian penguatan	4	2,50	62,50
14	Keterampilan guru dalam penggunaan metode	4	2,75	68,75
15	Keterampilan guru dalam <i>explaining skill</i>	4	2,75	68,75
16	Keterampilan guru membimbing kerja kelompok	4	2,25	56,25
	Nilai rata-rata Skor			2,52

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	Rata-Rata Skor	Hasil (%)
	Nilai rata-rata Tingkat Keberhasilan (%)		62,89	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus sebesar 62,89%.

Di bawah ini merupakan data penilaian terhadap guru khususnya dalam pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.2: Aspek Penggunaan Media Pembelajaran Pra Siklus

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	Rata-Rata Skor	Hasil (%)
1	Kesiapan guru menyiapkan media pembelajaran	4	2,25	56,25
2	Media pembelajaran sebagai hasil buatan guru sendiri	4	2,75	68,75
3	Ketepatan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan	4	2,25	56,25
4	Kemudahan media seluruh siswa di dalam kelas	4	2,50	62,50
5	Jumlah media yang disiapkan guru sebanding dengan jumlah siswa	4	2,00	50,00
Nilai rata-rata Skor			2,35	
Nilai rata-rata Tingkat Keberhasilan (%)			58,75	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tingkat keberhasilan penggunaan media pembelajaran pada pra siklus sebesar 58,75%.

2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Supervisi akademik dan skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh supervisor terkait dengan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Terkait dengan Rencana Supervisi Kelas, peneliti perlu menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang dipilih, seperti lembar observasi/lembar pengamatan, dan panduan wawancara serta lembar evaluasi atas kegiatan proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal.

- a) Peneliti menyiapkan panduan observasi/panduan pengamatan, panduan wawancara dan alat evaluasi hasil supervisi.
- b) Peneliti melakukan pembicaraan atas kesiapan guru dalam pembelajaran.
- c) Peneliti membahas secara bersama atas pelaksanaan supervisi yang akan berlangsung di kelas.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti melaksanakan kegiatan supervisi dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran.
- b) Peneliti melakukan penilaian dalam proses pembelajaran dan mencatat berbagai permasalahan yang diperlukan sebagai bahan informasi terhadap guru yang disupervisi.
- c) Peneliti melakukan kegiatan penilaian terhadap guru atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan informasi atas pelaksanaan pembelajaran terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar yang baru saja berlangsung untuk perbaikan pada supervisi berikutnya.

c. Observasi

Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan

kegiatan supervisi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observer mengadakan tanya jawab dengan guru kelas tentang pelaksanaan supervisi dan dampaknya terhadap peningkatan belajar siswa. Langkah awal sebelum Peneliti melakukan supervisi adalah tanya jawab tentang materi dan persiapan guru dalam pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dengan data pada siklus pertama sebagai berikut:

Tabel 4.3: Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	Rata-Rata Skor	Hasil (%)
1	Persiapan buku pelaksanaan teks pembelajaran	4	3,00	75,00
2	Persiapan guru melaksanakan pengelolaan kelas	4	3,25	81,25
3	Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran	4	3,00	75,00
4	Kegiatan inti pembelajaran dalam Kegiatan mengamati	4	3,00	75,00
5	Kegiatan inti pembelajaran dalam Kegiatan menanya	4	3,75	93,75
6	Kegiatan inti pembelajaran dalam kegiatan mengumpulkan informasi/ mencoba	4	3,00	75,00
7	Kegiatan inti pembelajaran dalam Kegiatan menalar/ mengasosiasi	4	3,25	81,25
8	Kegiatan inti pembelajaran	4	3,00	75,00

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	Rata-Rata Skor	Hasil (%)
	dalam Kegiatan mengkomunikasikan			
9	Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran	4	3,75	93,75
10	Keterampilan penguasaan materi pembelajaran	4	3,00	75,00
11	Keterampilan dalam mengelola waktu pembelajaran	4	3,00	75,00
12	Keterampilan guru dalam tehnik tanya jawab	4	3,50	87,50
13	Keterampilan guru dalam pemberian penguatan	4	3,25	81,25
14	Keterampilan guru dalam penggunaan metode	4	3,75	93,75
15	Keterampilan guru dalam <i>explaining skill</i>	4	3,00	75,00
16	Keterampilan guru membimbing kerja kelompok	4	3,00	75,00
	Nilai rata-rata Skor		3,22	
	Nilai rata-rata Tingkat Keberhasilan (%)			80,47

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru telah menunjukkan adanya pembelajaran yang efektif tetapi masih diperlukan perbaikan pembelajaran utamanya ketika guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung guru dari pembukaan, inti pembelajaran dan penutup menunjukkan adanya peningkatan

dibandingkan pada studi awal karena tidak menggunakan alat peraga. Antusias, perhatian, dan efektifitas guru dalam pembelajaran telah meningkat sebesar 80,74%.

Di bawah ini merupakan data penilaian terhadap guru khususnya dalam pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.4: Aspek Penggunaan Media Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	Rata - Rata Skor	Hasil (%)
1	Kesiapan guru menyiapkan media pembelajaran	4	3,25	81,25
2	Media pembelajaran sebagai hasil buatan guru sendiri	4	3,25	81,25
3	Ketepatan media dengan materi yang diajarkan	4	3,00	75,00
4	Kemudahan media seluruh siswa di dalam kelas	4	3,00	75,00
5	Jumlah media yang disiapkan guru sebanding dengan jumlah siswa	4	2,25	56,25
Nilai rata-rata Skor			2,95	
Nilai rata-rata Tingkat Keberhasilan (%)			73,75	

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dengan dilaksanakannya supervisi akademik terfokus pada guru dalam penggunaan media pembelajaran ternyata belum seluruh guru menggunakan media pembelajaran sesuai yang diharapkan. Tingkat keberhasilan rata-rata guru dalam menggunakan media pembelajaran sebesar 73,75%. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya yakni dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, terencana dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya agar guru menyiapkan media dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, supervisi akademik tahap pertama terhadap 6 orang guru kelas dan guru mata pelajaran sebagai tindakan siklus 1 belum memperoleh hasil yang optimal. Antusias, perhatian, dan efektifitas guru dalam pembelajaran telah meningkat sebesar 80,47%. Keinginan bertanya, mengemukakan pendapat, berani menjawab dan berani tampil di depan kelas telah mengalami keluwesan. Dengan semangat yang tinggi dan ketekunan sehingga dapat menyelesaikan tugas tetapi belum maksimal. siklus berikutnya yakni dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, terencana dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya agar guru menyiapkan media dalam pembelajaran. Tingkat keberhasilan rata-rata guru dalam menggunakan media pembelajaran sebesar 73,75%. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya yakni siklus ke 2 dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, terencana dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya agar guru menyiapkan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu praktis diperlukan tindakan berikutnya yakni melaksanakan melalui kegiatan tindakan siklus kedua.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Supervisi akademik dan skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh supervisor terkait dengan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Terkait dengan Rencana Supervisi Kelas, peneliti perlu menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang dipilih, seperti lembar observasi/lembar pengamatan, dan panduan wawancara serta lembar evaluasi atas kegiatan proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Awal.
- a) Peneliti menyiapkan panduan observasi/panduan pengamatan, panduan wawancara dan alat evaluasi hasil supervisi.

- b) Peneliti melakukan pembicaraan atas kesiapan guru dalam pembelajaran.
- c) Peneliti membahas secara bersama atas pelaksanaan supervisi yang akan berlangsung di kelas.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Peneliti melaksanakan kegiatan supervisi kelas dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran.
 - b) Peneliti melakukan penilaian dalam proses pembelajara dan mencatat berbagai permasalahan yang diperlukan sebagai bahan informasi terhadap guru yang disupervisi.
 - c) Peneliti melakukan kegiatan penilaian terhadap guru atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan informasi atas pelaksanaan pembelajaran terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar yang baru saja berlangsung untuk perbaikan pada supervisi berikutnya.

c. Observasi

Observer melaksanakan observasi terhadap peneliti yang sedang melaksanakan kegiatan supervisi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observer mengadakan tanya jawab dengan guru kelas tentang pelaksanaan supervisi dan dampaknya terhadap peningkatan belajar siswa. Langkah awal sebelum Peneliti melakukan supervisi adalah tanya jawab tentang materi dan persiapan guru dalam pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dengan data pada siklus kedua sebagai berikut:

Tabel 4.5: Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Guru Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	Rata-Rata Skor	Hasil (%)
1	Persiapan buku pelaksanaan teks	4	3,75	93,75

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	Rata-Rata Skor	Hasil (%)
	pembelajaran			
2	Persiapan guru melaksanakan pengelolaan kelas	4	3,75	93,75
3	Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran	4	3,75	93,75
4	Kegiatan inti pembelajaran dalam Kegiatan mengamati	4	3,50	87,50
5	Kegiatan inti pembelajaran dalam Kegiatan menanya	4	4,00	100,00
6	Kegiatan inti pembelajaran dalam kegiatan mengumpulkan informasi/ mencoba	4	3,25	81,25
7	Kegiatan inti pembelajaran dalam Kegiatan menalar/ mengasosiasi	4	3,50	87,5
8	Kegiatan inti pembelajaran dalam Kegiatan mengkomunikasikan	4	3,75	93,75
9	Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran	4	3,75	93,75
10	Keterampilan penguasaan materi pembelajaran	4	3,50	87,5

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	Rata-Rata Skor	Hasil (%)
11	Keterampilan dalam mengelola waktu pembelajaran	4	3,25	81,25
12	Keterampilan guru dalam tehnik tanya jawab	4	3,75	93,75
13	Keterampilan guru dalam pemberian penguatan	4	3,25	81,25
14	Keterampilan guru dalam penggunaan metode	4	3,75	93,75
15	Keterampilan guru dalam <i>explaining skill</i>	4	3,75	93,75
16	Keterampilan guru membimbing kerja kelompok	4	3,50	87,5
Nilai rata-rata Skor		3,61		
Nilai rata-rata Tingkat Keberhasilan (%)		90,23		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru telah menunjukkan adanya pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung guru dari pembukaan, inti pembelajaran dan penutup menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus pertama. Antusias, perhatian, dan efektifitas guru dalam pembelajaran telah meningkat sesuai yang diharapkan yakni sebesar 90,23 %.

Selanjutnya secara lebih terperinci di bawah ini merupakan data penilaian terhadap guru khususnya dalam pembelajaran yang

menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.6: Aspek Penggunaan Media Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	Rata - Rata Skor	Hasil (%)
1	Kesiapan guru menyiapkan media pembelajaran	4	3,75	93,75
2	Media pembelajaran buatan guru sendiri	4	4,00	100,00
3	Ketepatan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan	4	3,25	81,25
4	Kemudahan media dilihat oleh seluruh siswa di dalam kelas	4	4,00	100,00
5	Jumlah media yang disiapkan guru sebanding dengan jumlah siswa	4	2,75	68,75
Nilai rata-rata Skor			3,55	
Nilai rata-rata Tingkat Keberhasilan (%)			88,75	

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dengan dilaksanakannya supervisi akademik terfokus pada guru dalam penggunaan media pembelajaran ternyata seluruh guru dalam menggunakan media pembelajaran sesuai yang diharapkan. Tingkat keberhasilan rata-rata guru dalam menggunakan media pembelajaran sebesar 88,75 %. Oleh karena itu tindakan pada siklus kedua menunjukkan adanya keberhasilan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, terencana dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya agar guru menyiapkan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru telah menunjukkan adanya pembelajaran yang efektif. Terbukti aktivitas guru dalam pembelajaran dari pembukaan, inti pembelajaran dan penutup menunjukkan adanya keberhasilan yang optimal karena rata-rata keberhasilan sebesar 90,23%. Antusias,

perhatian, dan efektifitas guru dalam pembelajaran telah meningkat. Keinginan bertanya, mengemukakan pendapat, berani menjawab dan berani tampil di depan kelas telah mengalami keluwesan. Dengan semangat yang tinggi dan ketekunan sehingga dapat menyelesaikan tugas telah berhasil secara maksimal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, supervisi akademik tahap pertama terhadap 6 orang guru kelas sebagai tindakan siklus 2 telah memperoleh hasil yang optimal. Antusias, perhatian, dan efektifitas guru dalam pembelajaran telah meningkat sebesar 90,23 %. Dengan semangat yang tinggi dan ketekunan sehingga dapat menyelesaikan tugas secara maksimal. Supervisor telah melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, terencana dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya agar guru menyiapkan media dalam pembelajaran. Tingkat keberhasilan rata-rata guru dalam menggunakan media pembelajaran sebesar 88,75%. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan supervisor pada siklus ke 2 telah berjalan secara maksimal. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, terencana dan dikomunikasikan dengan sebaik-baiknya agar guru dalam pembelajaran telah menyiapkan media dalam pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu praktis tindakan siklus ke 2 dihentikan karena hasil supervisi telah berjalan optimal dan signifikan.

PEMBAHASAN

Dengan dilakukan supervisi pada sebelum dilakukan kompromi atas kunjungan supervise Peneliti diperoleh hasil studi awal sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran mencapai 62,89% dan penggunaan media pembelajaran mencapai 58,75 %. Sedangkan pada siklus pertama setelah dilakukan supervisi akademik pelaksanaan pembelajaran mencapai 80,47% dan penggunaan media pembelajaran mencapai 73,75%. Tingkat keberhasilan diperoleh pada siklus kedua setelah adanya musyawarah antara Peneliti dan Guru dalam supervisi akademik dengan memp eroleh hasil yang optimal yakni pelaksanaan pembelajaran adalah 90,23 % dan

penggunaan media pembelajaran mencapai 88,75 %. Tingkat pencapaian keberhasilan guru dapat secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7: Persentase Perbandingan Pencapaian pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Tahapan	Pelaksanaan Pembelajaran (%)	Penggunaan Media Pembelajaran (%)
1	Pra Siklus	62,89	58,75
2	Siklus I	80,47	73,75
3	Siklus II	90,23	88,75

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh keterangan peningkatan nilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Terjadi kenaikan persentase tingkat keberhasilan guru dari pra siklus dibandingkan siklus I sebesar 17,58 %.
 2. Terjadi kenaikan persentase tingkat keberhasilan guru dari siklus I dibandingkan siklus II sebesar 9,76 %.
- Selanjutnya peningkatan nilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Terjadi kenaikan persentase tingkat keberhasilan guru dari pra siklus dibandingkan siklus I sebesar 15,00 %.
2. Terjadi kenaikan persentase tingkat keberhasilan guru dari siklus I dibandingkan siklus II sebesar 15,00%.

Adanya peningkatan persentase tingkat pencapaian Kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Peningkatan Kemampuan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari pra siklus sampai tindakan siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik dalam upaya guru menyusun rencana pembelajaran, guru dalam melaksanakan kegitan pembelajaran dan guru dalam melaksanakan penilaian. Tingkat pencapaian Kemampuan guru dalam proses pembelajaran sebagaimana pembelajaran berlangsung secara efektif dapat dibuktikan adanya peningkatan kinerja dari pra siklus sampai siklus II. Kemampuan guru

dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan sehingga sampai tindakan siklus dihentikan pada siklus ke dua karena penilaian secara kumulatif untuk pelaksanaan pembelajaran mencapai 90,23%, dan penggunaan media pembelajaran telah mencapai 88,75%. Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran bagi para guru kelas di SD Negeri 84 Parepare.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap para guru di SD Negeri 84 Parepare sejak pelaksanaan pra siklus, siklus pertama dan siklus ke dua mengalami peningkatan terbukti bahwa hasil penilaian rata-rata pada studi awal untuk pelaksanaan pembelajaran adalah 62,89% dan penggunaan media pembelajaran mencapai 58,75%. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan karena setelah dilakukan supervisi akademik penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 80,47%, penggunaan media pembelajaran mencapai 73,75%. Sedangkan pada siklus II telah memperoleh hasil yang optimal yakni pelaksanaan pembelajaran adalah 90,23%, penggunaan media pembelajaran mencapai 88,75%. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif.
2. Melalui supervisi akademik terhadap 4 orang guru kelas di SD Negeri 84 Parepare semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penggunaan media, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat.

SARAN

1. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap para guru hendaknya dilaksanakan secara terprogram dan kontinu agar para guru dapat dinilai kinerjanya secara terencana sehingga berdampak terhadap kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap

para guru hendaknya dijadikan momentum untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam penggunaan media sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tindak Lanjut

1. Kepala Sekolah hendaknya mampu menjadi pengelola pendidikan yang profesional untuk melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan terencana sehingga para guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi.
2. Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab manajemen satuan pendidikan diharapkan mampu berperan secara aktif untuk meningkatkan profesional guru dalam menggunakan media agar guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah (1987), *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas, (2008). *Metode dan Tehnik Supervisi*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- Dharma, Surya (2008), *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, dan Humberman (1992), *Qualitative Data Analysis A Source Book of New Methods*, Beverly Hills: Sage Publication.
- Moleong (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN)*, Jakarta: Kementerian pendidikan Nasional.
- Sadiman, Arif (1986), *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Soeparno (1987), *Media Pengajaran Bahasa Indonesia*, Klaten: Intan Pariwara
- Sujana, Nana (2011), *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Warsita (2008), *Menuju Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Rosdakarya.